

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian, moral, dan sikap peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai sosial, etika, dan norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan perilaku, sehingga mampu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter adalah munculnya perilaku prososial pada siswa.

Perilaku prososial merupakan tindakan sukarela yang dilakukan individu untuk membantu, menolong, berbagi, dan bekerja sama dengan orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Perilaku ini sangat penting dikembangkan pada peserta didik, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), karena pada masa remaja siswa sedang mengalami perkembangan sosial dan emosional yang signifikan. Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku prososial siswa.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki hubungan dengan perilaku prososial. Penelitian oleh Syamsudin dan Hadi (2025 : 1327) menunjukkan bahwa pendidikan

karakter berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial siswa, terutama dalam aspek kepedulian dan kerja sama. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter secara konsisten dapat meningkatkan tindakan prososial seperti kepedulian terhadap sesama, kerja sama, dan kejujuran dalam interaksi sosial siswa.

Menurut Juliani dkk. (2022 : 2) menemukan bahwa pendidikan karakter mampu meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa, termasuk empati dan interaksi sosial yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial dan emosional siswa, termasuk kemampuan berempati dan berinteraksi positif dengan teman sebaya.

Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian Sari dan Nugroho (2021 : 45) menemukan bahwa pendidikan karakter tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial siswa SMA, yang disebabkan oleh implementasi program yang belum optimal dan cenderung bersifat formalitas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan, khususnya pada jenjang pendidikan menengah.

Selain itu, Menurut Rahman dan Fitri (2022 : 56) juga mengungkapkan bahwa efektivitas pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh metode pelaksanaan, lingkungan sekolah, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan yang bersifat aplikatif. Dengan demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji secara spesifik bagaimana pengaruh

pendidikan karakter terhadap perilaku prososial pada siswa SMA, khususnya pada jurusan IPS.

Selain faktor internal siswa, keberhasilan pendidikan karakter dalam membentuk perilaku prososial juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif, adanya keteladanan guru, serta pembiasaan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari menjadi faktor penting dalam menumbuhkan perilaku prososial siswa.

Selain pendidikan karakter, lingkungan sekolah juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku prososial siswa. Lingkungan sekolah mencakup suasana belajar, hubungan antara guru dan siswa, interaksi antar teman sebaya, serta budaya sekolah yang terbentuk. Lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan mendukung akan mendorong siswa untuk berperilaku positif, termasuk dalam hal kepedulian sosial dan kerja sama.

Lingkungan sekolah yang baik ditandai dengan adanya keteladanan guru, hubungan yang harmonis antar warga sekolah, serta penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari. Menurut Cahyani dan Ahmad (2024:2442) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung dapat memperkuat implementasi pendidikan karakter sehingga siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran juga menjadi aspek penting. Pembelajaran yang melibatkan

siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, kerja sama tim, dan pembelajaran berbasis masalah, dapat mendorong siswa untuk mengembangkan sikap empati dan kepedulian terhadap sesama.

Menurut Saputri dan Ayriza (2022:1328) menyatakan bahwa siswa yang berada dalam lingkungan pergaulan yang positif cenderung memiliki tingkat perilaku prososial yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berada dalam lingkungan yang kurang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi sosial siswa di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Januari 2026 di SMA Negeri 1 Hulu Gurung, ditemukan bahwa masih terdapat siswa khususnya siswa IPS yang menunjukkan perilaku prososial yang rendah, seperti kurangnya kerja sama dalam kelompok, rendahnya empati terhadap teman, serta kurang harmonisnya interaksi sosial dan pentingnya lingkungan sekolah yang baik dan mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dan lingkungan sekolah belum sepenuhnya efektif dalam membentuk perilaku prososial siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pendidikan karakter dan lingkungan sekolah terhadap perilaku prososial siswa khususnya siswa IPS SMA Negeri 1 Hulu Gurung Tahun Pelajaran 2026. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program pendidikan karakter yang lebih efektif di lingkungan sekolah.

Hal ini menjadi alasan penting dilakukannya penelitian skripsi dengan judul : “pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku prososial siswa SMA Negeri 1 Hulu Gurung Tahun Pelajaran 2026

B. Rumusan Masalah

1. Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah umum yang akan diteliti pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pendidikan karakter dan lingkungan sekolah terhadap perilaku prososial siswa SMA Negeri 1 Hulu Gurung Tahun Pelajaran 2026?

2. Sub Masalah

Berdasarkan masalah umum diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah khusus yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh secara parsial pendidikan karakter dan lingkungan sekolah terhadap perilaku prososial siswa SMA Negeri 1 Hulu Gurung Tahun Pelajaran 2026?
- b. Apakah terdapat pengaruh secara simultan pendidikan karakter dan lingkungan sekolah terhadap perilaku prososial siswa SMA Negeri 1 Hulu Gurung Tahun Pelajaran 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan umum penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter dan lingkungan sekolah terhadap perilaku prososial siswa kelas Negeri 1 Hulu Gurung Tahun Pelajaran 2026”.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka salah satu tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pendidikan karakter dan lingkungan sekolah terhadap perilaku prososial siswa SMA Negeri 1 Hulu Gurung Tahun Pelajaran 2026
- b. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan pendidikan karakter dan lingkungan sekolah terhadap perilaku prososial siswa SMA Negeri 1 Hulu Gurung Tahun Pelajaran 2026

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidan pendidikan karakter. Penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai hubungan antara pendidikan karakter dan prilaku prososial siswa, serta

menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa pada jenjang pendidikan menengah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi SMA Negeri 1 Hulu Gurung dalam pelaksanaan program pendidikan karakter, serta sebagai dasar dalam merancang strategi pembinaan karakter yang lebih efektif untuk meningkatkan perilaku prososial siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memahami pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran sehingga dapat mendorong terbentuknya sikap empati, kerja sama, dan kepedulian sosial pada siswa.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya memiliki perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pendidikan karakter dan perilaku prososial pada siswa SMA.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016 : 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Bebas (*independen*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2022 : 39) variabel bebas adalah yang akan menjadi sebab atau dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang dijadikan variabel bebas dengan skala nominal kemudian dinamakan (X). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendidikan Karakter (X1) dan Lingkungan Sekolah (X2).

2. Variabel Terkait (*dependen*)

Menurut Sugiyono (2022 : 39) “variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Skala pengukurannya adalah skala rasio yang kemudian

dinamakan variabel (Y). Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah Prilaku Prosocial (Y).

F. Definisi Operasional

Batasan dalam penelitian ini perlu dijelaskan setiap variabel, adapun yang digunakan penjelasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pendidikan Karakter

Menurut Rosita Dkk (2022 : 7) ; Lathifah Dkk (2022 : 4), menyatakan bahwa indikator pendidikan karakter meliputi, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, peduli sosial, dan kerja sama.

Pendidikan karekter dalam penelitian ini adalah tingkat pelaksanaan dan nilai-nilai karakter pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Hulu Gurung berdasarkan indikator :

- a. Disiplin
- b. Tanggung jawab
- c. Kejujuran
- d. Peduli sosial
- e. Kerja sama

2. Lingkungan Sekolah

Menurut Wulansari dkk (2024 : 251) menyatakan bahwa indikator dari lingkungan sekolah meliputi interaksi sosial disekolah, iklim sekolah, peran guru dalam pembelajaran, dan disiplin dalam aturan sekolah.

Lingkungan sekolah dalam penelitian ini meliputi berdasarkan indikator:

- a. Interaksi sosial
- b. Iklim sekolah
- c. Peran guru dalam pembelajaran
- d. Disiplin dalam aturan sekolah

3. Perilaku Prosocial

Menurut Romiyanti (2023 : 26) menyatakan bahwa indikator perilaku prososial ialah, berbagi, menolong, kedermawanan, kerjasama, dan tekun.

Prilaku prososial dalam penelitian ini adalah tingkat perilaku sosial positif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Hulu Gurung berdasarkan indikator

- a. Berbagi
- b. Menolong
- c. Kedermawanan
- d. Kerjasama
- e. Tekun